

KEMAYORAN CONCERT HALL

Topik: Arsitektur Kontekstual

Bintoro Saputro 0834190003

Abstrak

Perkembangan musik kurang diimbangi dengan adanya fasilitas yang dapat memadai kegiatan apresiasi terhadap seni pertunjukan musik. Bahkan seringkali konser dilakukan pada sebuah arena yang tidak dipertunjukkan untuk sebuah konser musik. Hal ini perlu adanya suatu gagasan yang dapat menjawab mengenai pertunjukan atau pementasan segala jenis musik. Dengan menampung berbagai pementasan seni musik dan dengan kualitas persyaratan sebuah gedung konser yang baik. Sehingga mampu menarik banyak pengunjung yang memiliki minat yang berbeda – beda terhadap jenis – jenis musik.

Kata Kunci: *Kemayoran Concert Hall, Arsitektur Kontekstual*

PENDAHULUAN

Maraknya pementasan musik sayangnya kurang diimbangi dengan adanya fasilitas yang berkualitas ataupun memadai, khususnya fasilitas pertunjukan musik indoor. Bahkan seringkali konser indoor dilakukan pada sebuah arena yang tidak dipertunjukkan untuk sebuah konser musik. Tentunya ketidakadaan tempat yang memadai, mengurangi kenikmatan pendengar musik. Ada beberapa fasilitas gedung yang memiliki persyaratan akustik yang baik, namun kapasitas yang ada tidak memiliki daya tampung yang cukup. Hal ini kemudian mendorong adanya kebutuhan akan sebuah tempat yang mampu memenuhi syarat – syarat sebuah Concert Hall yang representatif di Jakarta.

Permasalahan dalam perencanaan dan perancangan proyek ini dibagi dalam tiga aspek, yaitu:

Aspek lingkungan

Dalam perencanaan tapak khususnya dapat efisien dan efektif disesuaikan dengan prioritas kebutuhan. Menganalisa site dengan berbagai macam pertimbangan – pertimbangan yang ada

memberikan kemudahan dalam menentukan pola sirkulasi bangunan nantinya. Agar mempermudah pencapaian bangunan diperlukan perletakan main entrance yang tepat. Selanjutnya mempertimbangkan perencanaan lokasi proyek dimasa yang akan datang dimana perlu adanya suatu lingkungan yang saling berkesinambungan terhadap rencana kota kedepannya.

Aspek Manusia

Menciptakan suatu tatanan ruang komunikatif yang dapat menunjang dan mengakomodasi seluruh kegiatan dari para pengguna bangunan Concert Hall, baik dari pengguna maupun pengelola bangunan. Merancang kebutuhan ruang suatu gedung pertunjukan musik yang dapat menampung orang dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang bersamaan. Membuat pola ruang yang jelas dan mudah dimengerti dalam pola sirkulasinya, terlebih Concert Hall merupakan bangunan publik

Aspek Bangunan

Karena sebuah bangunan Concert Hall merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat pementasan musik maka diharapkan

rancangan Concert Hall nantinya dapat konteks / dapat mencerminkan sebuah bangunan gedung konser musik. Sebagai pertimbangan lain karena Concert Hall adalah bangunan yang memerlukan sistem akustik, ME, serta utilitas yang tepat untuk dapat diaplikasikan dalam bangunan Concert Hall.

Tujuan dari penerapan Arsitektur kontekstual dalam proyek ini adalah untuk mewujudkan bangunan concert hall yang dapat menyatu dengan keadaan dan lingkungan tempat bangunan tersebut berada. Selain hal tersebut secara khusus diharapkan suatu hasil rancangan dapat memiliki keterkaitan, kesesuaian dan hubungan terhadap peraturan dan kaidah – kaidah peraturan lokasi tapak. Hal tersebut dapat terwujud dengan penyesuaian berbagai element – element arsitektur, seperti keterkaitan pedestrian, taman, pola sirkulasi, dll.

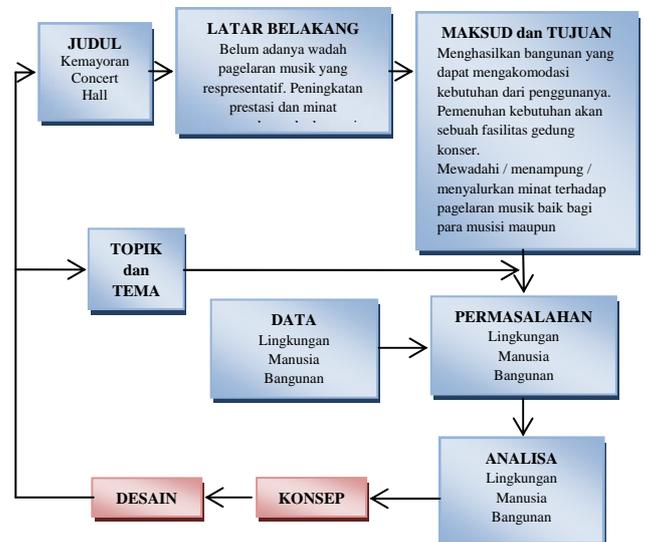
METODOLOGI

Metodologi pembahasan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini dibagi dalam dua tahapan, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data dengan metode: studi banding terhadap bangunan sejenis, studi literatur (buku, jurnal, majalah, dsb), wawancara berbagai nara sumber, serta observasi lapangan dengan meninjau rencana tapak proyek.
2. Tahap analisis
 Metode pendekatan yang digunakan untuk pengembangan konsep perencanaan dan perancangan mengacu pada buku “*design in Architecture*” oleh Geoffrey Broadbent, dimana pendekatan untuk pemecahan permasalahan proses perancangan di lakukan melalui 3 sistem pendekatan, antara lain :

- A. Sistem Lingkungan (Environment System), Merupakan analisa yang berkaitan dengan lokasi, peraturan daerah setempat, dan potensi lingkungan yang mendukung proses perencanaan dan perancangan proyek.
- B. Sistem Manusia (Human System), Merupakan analisa untuk mencapai suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan perilaku si pemakai dan aktivitasnya, dimana dalam hal ini lebih ditekankan pada perilaku si pemakai (behaviour) yang nantinya akan menghasilkan dimensi ruang dan hubungan antar kegiatan dalam bangunan serta alur sirkulai kegiatan yang baik.
- C. Sistem Bangunan (Building System), Merupakan analisa terhadap bangunan dimana dalam pelaksanaannya bangunan diharapkan mengekspresikan sebuah konser musik yang dapat menampung segala kegiatan yang ada, dengan tetap memperhatikan bentuk, sistem dan persyaratan bangunan.

Sistematika Pemikiran (Bagan 2.1)



Bagan 2.1 Sistematika pemikiran

Tinjauan Jenis Ruang Konser

1. Bentuk Persegi Empat

Kelebihan : pemantulan silang antar dinding-dinding sejajar menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, suatu segi akustik tuang yang sangat diinginkan pada ruang musik.

Kekurangan : facade bangunan yang flat dan monoton.

2. Bentuk Kipas

Kelebihan : penonton lebih dekat ke sumber bunyi, sehingga memungkinkan konstruksi balkon yang dilengkungkan,

Kekurangan : apabila dinding belakang ikut dilengkungkan akan menyebabkan terjadinya gema atau pemusatan bunyi, kecuali memang diatur secara akustik atau dibuat *diffuse*.

3. Bentuk Tapal Kuda

Kelebihan : kotak-kotak yang berhubungan yang satu diatas yang lain, walaupun tanpa lapisan penyerapan interior, kotak-kotak ini berperan sebagai penyerap bunyi.

Kekurangan : apabila dinding belakang ikut dilengkungkan akan menyebabkan terjadinya gema atau pemusatan bunyi, kecuali memang diatur secara akustik atau dibuat difus.

4. Bentuk Tidak Teratur

Kelebihan : dapat membawa penonton sangat dekat dengan sumber bunyi. Bentuk ini dapat menyebabkan keakraban bunyi antara pemain dan penonton.

Tinjauan Jenis Bentuk Panggung Konser

menurut bentuk dan tingkat komunikasinya dengan penonton, panggung dapat dibedakan menjadi :

A. Panggung *Proscenium*

Bentuknya konvensional, penonton hanya melihat pengisi acara dan tidak ada kontak

komunikasi . Seperti contohnya, panggung-panggung untuk musik klasik, tarian klasik dan sebagainya.

B. Panggung Terbuka (*open Stage*)

Panggung yang menunjukkan terjadinya komunikasi dan kontak fisik antara pengisi acara dan penonton. Dimana penonton mengelilingi panggung

C. Panggung Arena

Theatre dimana penonton mengelilingi secara penuh (360°) panggung yang terletak ditengah – tengah.

Tinjauan Jenis Pertunjukan

Terdapat tiga jenis sifat pertunjukan seni (musik, Drama dan tari) ditinjau dari segi asal dan masa / waktunya :

A. Seni Pertunjukan Tradisional

B. Seni Pertunjukan Modern

C. Seni Pertunjukan Kontemporer

PEMBAHASAN

1. Analisa Aspek Lingkungan

Lokasi : Jl. Gunung Sahari Selatan, Kel. Gunung Sahari Selatan Kec.Kemayoran Jakarta Pusat.

KDB : 40%

KLB : 5

Luas lahan : 14.900m²

Peruntukan : Pusat Kesenian

Luas Lantai bangunan yang diperbolehkan

$$= \text{KDB} \times \text{Luas lahan}$$

$$= 40\% \times 14.900 \text{ m}^2 = 5960 \text{ m}^2$$

Jumlah total lantai bangunan yang diperbolehkan

$$= \text{KLB} \times \text{Luas lahan}$$

$$= 5 \times 14.900 \text{ m}^2 = 74.500 \text{ m}^2$$

Analisis Pencapaian dan *Main entrance*

1. Bangunan mempunyai 3 akses masuk keluar untuk kendaraan :

- **Pintu masuk dan keluar utama**
Diakses dari Jl. Ruas B8 yang merupakan jalan arteri dan terhubung dengan Jl. Angkasa dan Jl. Landasan Pacu Barat.
- **Pintu masuk dan keluar**
Direncanakan antara Jl. Ruas B7 dan Jl. Ruas B8 terhubung dengan terdapat putaran diarea tengahnya.
- **Pintu masuk dan keluar service / pengelola**
Pintu akses keluar masuk pengelola, servis dan artis pemain. Dapat dijangkau dari Jl. Ruas B8 dengan perletakan jalur akses disesuaikan dengan fungsi / zoning site serta dijauhkan dari pusat kedatangan pengunjung.



- ①: Pintu Masuk dan Keluar Utama
- ②: Pintu Masuk dan Keluar
- ③: Pintu masuk dan Keluar Service / Pengelola

Gambar 3.1 Analisa Pintu Masuk
Sumber: Analisa Pribadi

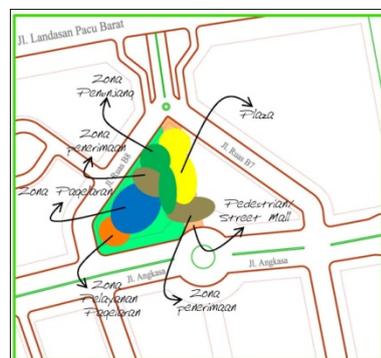
Analisa Kebisingan, View dan Matahari
Faktor kebisingan terbesar berasal dari Jl. Angkasa yang merupakan jalan utama. Dan untuk yang kedua dengan tingkat kebisingan sedang terdapat pada sepanjang Jl. Ruas B8. View yang terbaik pada tapak terdapat pada sisi

Selatan dan Barat Daya. Karena bangunan menghadap jalan utama yang ramai dilalui masyarakat, sehingga view dapat mudah dilihat.



Gambar 3.2 Analisa Kebisingan, View, Arah matahari
Sumber: Analisa Pribadi

Analisis Pembagian Zoning Tapak



Gambar 3.3 Analisa Zoning Tapak
Sumber: Analisa Pribadi

Adapun pembagian zoning pada tapak yaitu :

1. *Zona Penerimaan*, diletakkan pada area tengah site agar dapat memenuhi kebutuhan pagelaran.
2. *Zona Pagelaran*, diletakkan pada area depan site sehingga dapat menonjolkan kesan bangunan tersebut.
3. *Zona Penunjang*, terletak di area bawah dan diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan gedung.
4. *Zona Pengelola dan Pelayanan Pagelaran*, diletakkan pada jalan ruas B8 yang dekat dengan zona pagelaran.
5. *Zona Plaza*, diletakkan pada area sudut tapak dan dekat dengan zona penerimaan. Sehingga dapat menambah kesan mengundang bagi pengunjung.

2. Analisa Aspek Manusia

Dari segi pelaku kegiatan, bangunan dapat dibagi menjadi 3 kategori :

A. Pengunjung

Sebagai penikmat musik, diharapkan kebutuhan ruang dapat mengakomodasi kebutuhan pengunjung.

B. Pemain

Melakukan pertunjukan musik beserta persiapan sebelum pentas.

C. Pengelola

Mengatur program acara pertunjukan. Mengatur jadwal pertunjukan beserta persiapannya seperti promosi. Pengadaan dan penjualan tiket pagelaran baik yang dilakukan oleh pihak pengelola maupun oleh pihak lain yang telah ditunjuk. Menjamin Keamanan pada saat pagelaran

Tabel 3.1 Kebutuhan Luasan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luasan Kebutuhan
1	Kegiatan Penerimaan	922 m ²
2	Kegiatan Pagelaran Musik	2.220 m ²
3	Kegiatan Pelayanan Pagelaran Musik	1.600 m ²
4	Kegiatan Pengelola	680 m ²
5	Kegiatan Penunjang	4.893 m ²
6	Kegiatan Pelengkap	8.858 m ²
	Luasan Keseluruhan	19.174 m²

3. Analisa Aspek Bangunan

Ada dua jenis pola massa bangunan yaitu massa Tunggal dan massa Majemuk.

Tabel 3.2 Pola Massa Bangunan

MASSA	KRITERIA
<p>TUNGGAL</p> 	<p>Massa yang berdiri sendiri, massa yang menampung seluruh kegiatan. Relatif tidak membutuhkan lahan luasan. Pencapaian hubungan antara kegiatan relatif dekat, sulit untuk memisahkan kelompok kegiatan yang mengganggu. Orientasi kegiatan terpusat kedalam bangunan.</p>
<p>MAJEMUK</p> 	<p>Komposisi dari beberapa massa yang menampung beberapa kegiatan. Tapak relatif luas. Mempermudah pemisahan kelompok kegiatan yang berbeda sifat dan kegiatannya. Dapat memanfaatkan kondisi sekitar. Pola massanya dinamis</p>

Dalam proyek ini direncanakan menggunakan massa Majemuk, dimana dapat memudahkan pemisahan kegiatan, seperti kegiatan pagelaran, pengelola, penunjang, plaza dan pelengkap serta komposisi bangunan menjadi lebih dinamis sesuai dengan karakter bangunan musik.

Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pintu masuk dan keluar utama

Diakses dari Jl. Ruas B8 yang merupakan jalan arteri dan terhubung dengan Jl. Angkasa dan Jl. Landasan Pacu Barat. Pintu ini dapat diakses oleh pengguna kendaraan dan pejalan kaki. Untuk selanjutnya para pengunjung dengan kendaraan

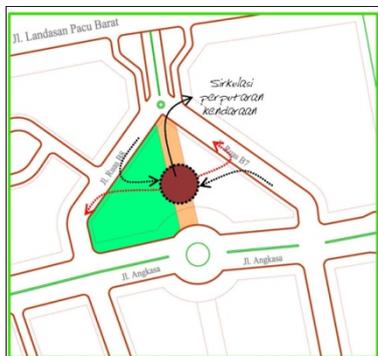
dapat drop off atau langsung parkir di basement. Diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan sirkulasi pada saat adanya pertunjukan.

Pintu masuk dan keluar

Direncanakan antara Jl. Ruas B7 dan Jl. Ruas B8 terhubung dengan terdapat putaran di area tengahnya. Sehingga pintu masuk dan keluar yang dapat diakses dari Jalan Ruas B7 dapat menjadi jalur alternatif bila terjadi kepadatan pengunjung. begitu juga dengan sistem parkir (basement) antara blok B7 dan B8 saling terhubung.

Pintu masuk dan keluar service / pengelola

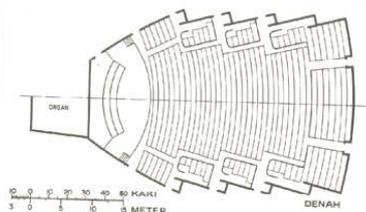
Pintu akses keluar masuk pengelola, servis dan artis pemain. Dapat dijangkau dari Jl. Ruas B8. Jalur ini terpisah dari jalur pengunjung. Untuk selanjutnya pengelola dapat masuk ke area basement untuk parkir maupun drop off barang.



Gambar 3.4 Konsep sirkulasi dalam tapak

Ruang Dalam Pagelaran

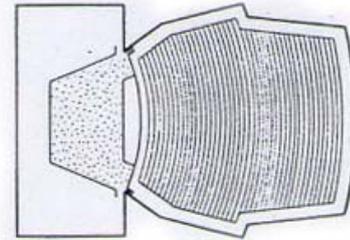
Untuk bangunan Concert Hall ini menggunakan bentuk auditorium dengan pola kipas sehingga membawa penonton lebih dekat dengan sumber bunyi.



Gambar 3.5 Auditorium Bentuk Kipas

Sumber : Akustik lingkungan

Sedangkan untuk bentuk panggung menggunakan bentuk Proscenium. Hal ini berdasarkan fungsinya yang menimbulkan kesan keakraban antara penonton dan pemain dalam menikmati pertunjukan.



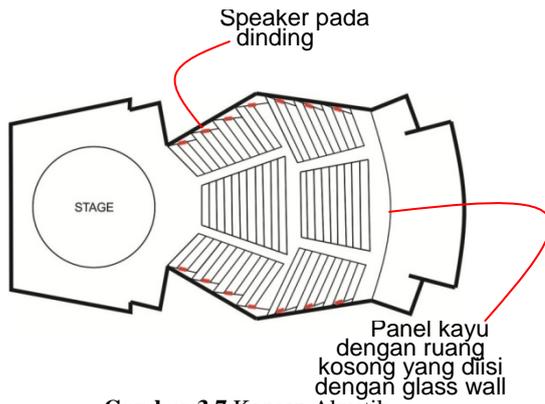
Gambar 3.6 Panggung bentuk proscenium

Sumber : Akustik lingkungan

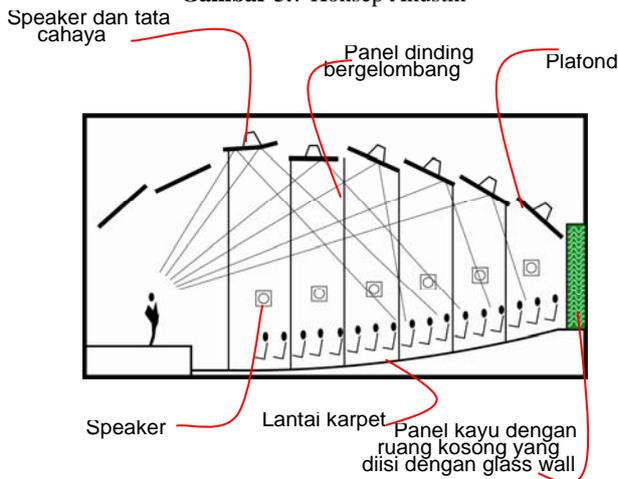
Akustik Ruang Pagelaran

Konsep akustik diterapkan pada bidang panel dinding, plafond dan balkon.

- Agar sumber bunyi yang datang dapat diterima secara merata maka letak panel direncanakan tidak sejajar dengan ketentuan 1 bidang / 3 baris. Sedangkan untuk menyerap bunyi agar tidak terjadi gema maka pada bagian dinding belakang menggunakan panel kayu yang dilapisi dengan glass wall.
- Letak plafond juga direncanakan sama dengan pada panel dinding. Dengan mengikuti alur gelombang pada dinding dan perletakan titik cahaya dan sound system.
- Bahan penutup atau finishing yang digunakan dalam auditorium menggunakan karpet pada lantai, gypsum untuk langit – langit, dan panel kayu yang dilapisi dengan glass wall pada dinding.



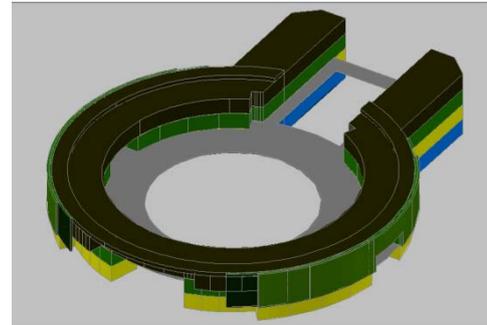
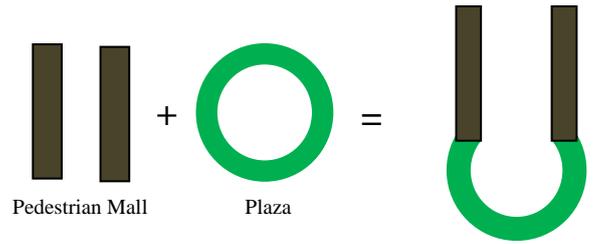
Gambar 3.7 Konsep Akustik



Gambar 3.8 Konsep Akustik (potongan)

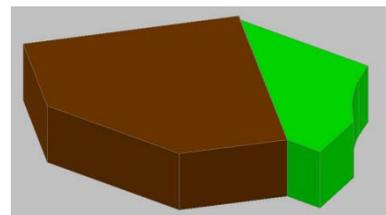
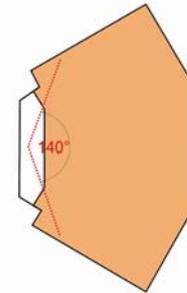
Konsep Gubahan Massa

Dengan mempertimbangkan arsitektur kontekstual dengan mengerucut terhadap masterplan yang ada maka di tetapkan adanya : trotoar memiliki lebar 6 m, pintu keluar masuk kendaraan terletak di Jalan Ruas B8 dan Ruas B7, adanya pedestrian mall diantara site B7 dan B8, adanya hubungan sirkulasi dan parkir antara site B7 dan B8 serta adanya ruang terbuka yang dapat menonjolkan view ke menara jakarta.



Gambar 3.9 Konsep Gubahan Massa

Konsep Gubahan Massa Pagelaran



Dengan mempertimbangkan sudut pandang penonton maksimal 140°.

Konsep Penataan Ruang Luar

Untuk tata ruang luar direncanakan adanya dua bagian dimana bagian pertama berupa plaza yang dikelilingi oleh bangunan pengelola, pagelaran dan penunjang. Bagian kedua terletak pada daerah depan gedung pagelaran. Berupa taman dengan konsep taman *urban space*. Elemen-

elemen yang digunakan pada ruang luar diantaranya adalah : **elemen lunak** (rumput, pohon rendah, pohon peneduh) **elemen keras** (aspal, conblock, digunakan pada pedestrian), **elemen dekorasi** (kolam air, pancuran air, lampu taman, kursi taman, pot tanaman, sculpture, lampu taman).

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan proses perancangan disimpulkan bahwa bangunan konser ini diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang mengakomodasi kebutuhan dari pengguna. Serta dapat menyalurkan/ menampung minat terhadap pagelaran musik baik bagi para musisi maupun masyarakat penikmat musik,

Daftar Pustaka

- Neufert, Ernst. *Data Arsitek*. Jilid 1. Edisi Kedua. Erlangga : Jakarta 1995.
- . *Data Arsitek*. Jilid 1. Edisi 33. Erlangga : Jakarta 1996.
- Doelle, Leslie L. Dan Lea Prasetio. *Akustik Lingkungan*. Erlangga : Jakarta 1993.
- Izenour, George C. *Theatre Design*.
- Steele, James. *Theatre Builders*
- Appleton, Ion. *Building for The Performing Arts a Design and Development Guide*.
- Chiara, Joseph de. Julius Panero. Martin Zelnik. *Times Saver Standards for Interior Design and Space Planing*.
- Departemen Pekerjaan Umum. *Pedoman Plumbing Indonesia*. Badan Penerbit Pekerjaan Umum : 1979.

[diakses 2 juni 2012]
<http://thebatabatastudiodesain.blogspot.com/2009/07/kontekstualisme-dalamarsitektur.html>

[diakses 2 juni 2012]
<http://architecturejournals.wordpress.com/2010/10/28/arsitektur-kontekstual/>

[diakses 8 juni 2012]
<http://www.scribd.com/doc/52680425>

[diakses 2 juni 2012]
<http://setneg-ppkk.com/design/sejarah.html>

[diakses 12 juni 2012]
<http://forum.detik.com/kemayoran-kandang-pemburu-tercepat-dan-pembom-terkuat-t264157.html>

[diakses 16 juni 2012] <http://setneg-ppkk.com>